



ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV MUNAYA

Ines Mambela, Longginus Gelatan

Prodi Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis harga pokok produksi produk batako dan paving block pada CV Munaya menggunakan metode full costing serta margin keuntungan yang diperoleh perusahaan menggunakan metode net profit margin. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi paving block segi enam Rp 935.323.176 dengan harga pokok per unit Rp3.131, harga pokok produksi paving block segi empat Rp207.935.815 dengan harga pokok per unit Rp3.179 dan harga pokok produksi batako sebesar Rp121.323.971, dengan harga pokok per unit Rp2.811. Margin keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan net profit margin adalah 26%. Berdasarkan penelitian, terdapat biaya yang belum dilibatkan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan sehingga terdapat ketidaksesuaian margin keuntungan yang sebenarnya diterima oleh perusahaan akibat ketidakterlibatan biaya tersebut.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan produksi, semua komponen biaya harus diidentifikasi dengan cermat sehingga perusahaan dapat mengetahui setiap informasi biaya yang dikeluarkan. Semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi perlu diidentifikasi dengan baik karena akan dijadikan dasar dalam perhitungan harga pokok produksi. Jika harga pokok produksi diidentifikasi dengan baik dan

benar maka perusahaan akan mampu menetapkan total harga pokok produk sesungguhnya yang dijual lalu selanjutnya dapat dialokasikan menjadi harga jual dan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, CV Munaya belum menentukan harga pokok produksi dengan memperhitungkan

keseluruhan biaya produksi yang terjadi. Selama ini perusahaan hanya memperhitungkan biaya yang terlihat seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya lainnya. Perusahaan tidak melakukan perhitungan biaya pemeliharaan dan penyusutan terhadap aktiva tetap seperti kendaraan dan mesin produksi. CV Munaya menetapkan harga jual berdasarkan harga yang beredar di pasaran agar produknya dapat bersaing dengan pesaing lainnya, sehingga perusahaan perlu mengetahui margin keuntungan yang diperoleh dari harga jual tersebut. Perhitungan margin keuntungan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan bertindak dengan tepat pada perencanaan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan suatu penelitian mengenai harga pokok produksi dengan judul : "Analisis Harga Pokok Produksi pada CV Munaya".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Menurut Surjadi (2013:4) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:8), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu.

Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2005:13)

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai cara. Biaya dapat digolongkan menurut:

a. Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya, nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

b. Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

a) Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku.

b) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

a) Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai

tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

- b) Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

d. Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

- a) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b) Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c) Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d) Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.

e. Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Pengeluaran Modal, adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya

periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

- b) Pengeluaran Pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

Menurut Widilestariningtyas dkk (2012:3) Biaya dalam hubungannya dengan produk terdiri atas beberapa elemen yaitu :

- a. Biaya manufaktur, biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Bahan baku dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama. Tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, keduanya disebut biaya konversi.
- b. Bahan baku, bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
- c. Tenaga kerja langsung, tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
- d. Biaya Overhead Pabrik, biaya overhead pabrik juga disebut biaya overhead manufaktur,

yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung.

- e. Bahan penolong, bahan penolong adalah bahan yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk. Ketika konsumsi bahan baku tersebut sangat minimal atau penelusuran terlalu rumit, maka pengklasifikasian biaya bahan baku tersebut sebagai biaya langsung menjadi sia-sia atau tidak ekonomis.
- f. Tenaga kerja tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri langsung ke konstruksi atau komposisi dari produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji pengawas, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan.

Metode Pengumpulan Harga Pokok

Menurut Mulyadi (2005:17) Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa.

Supriyono (2013:36-37) menyatakan secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu metode harga pokok pesanan dan

metode harga pokok proses. Penerapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

Berikut ini merupakan metode pengumpulan harga pokok produksi :

- a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

- b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012:17) Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua penentuan: full costing dan variable costing.

- a. *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi (*biaya* bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Variable Costing

Variable Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan variable costing terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi, (2020:140), rasio ini mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjuk oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu gross profit margin, net profit margin, return on investment, dan return on network.

a. Gross Profit margin (GPM)

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor. Mengenai gross profit margin Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, memberikan pendapatnya yaitu, "margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapun rumus rasio gross profit margin adalah: $Sales - Cost\ of\ good\ Sold : Sales$.

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat perolehan khusus. Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$Earning\ After\ Tax : Sales \times 100\%$

c. Return On Investment (ROI)

Return On Investment atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus return on investment (ROI) adalah: $Earning\ After\ Tax (EAT) : Total\ Assets$

d. Return on Equity (ROE)

Return on Equity disebut juga laba atas *equity*, di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity (ROE)* adalah:

*Earning After Tax (EAT) :
Shereholder' Equity*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Siregar (2017:16), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian analisis dan diinterpretasikan bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan harga pokok produksi dan margin keuntungan produk batako dan paving block pada CV Munaya.

Objek dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi serta margin keuntungan produk batako dan paving block pada CV Munaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen analisis data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menghitung harga pokok produksi digunakan metode *full costing* dan untuk menghitung margin keuntungan perusahaan digunakan rasio *net profit margin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan harga pokok produksi untuk produk paving block segi enam adalah sebesar Rp 3.131,- per unit, produk paving block segi empat adalah sebesar Rp 3.179,- per unit dan produk batako sebesar Rp 2.811,- per unit.

Besarnya harga pokok produksi pada produk *paving block* segi enam berdasarkan komponen biaya produksi, dimana di antara tiga komponen biaya produksi tersebut, biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya bahan baku langsung yang mencakup tiga

komponen utama, yaitu pasir kasar, pasir halus dan semen. Biaya terbanyak yang dikeluarkan untuk bahan baku adalah untuk pembelian semen karena semen digunakan untuk campuran paving block dan juga untuk dicampurkan bersama dengan pasir halus dan pigmen merah pada permukaan paving block agar menghasilkan warna merah dan permukaan paving block lebih halus.

Produk *paving block* segi empat juga mengeluarkan biaya terbanyak pada biaya bahan baku, dalam hal ini pembelian semen. Hal ini dikarenakan semen digunakan untuk campuran paving block dan juga untuk dicampurkan bersama semen pada permukaan paving block untuk menghasilkan permukaan yang halus.

Sedangkan besarnya harga pokok produksi pada produk batako yang paling banyak dikeluarkan adalah pada komponen biaya bahan baku langsung yakni semen dan pasir kasar yang mana merupakan bahan baku utama dalam memproduksi batako.

Berdasarkan perhitungan margin keuntungan yang dapat diperoleh oleh CV Munaya dengan menggunakan metode net profit margin dengan penetapan harga pasar pada produk paving block segi enam sebesar Rp 4.500, paving block segi empat sebesar Rp 5.900 dan produk batako sebesar Rp 3.700 maka perusahaan memperoleh margin keuntungan 26%. Menurut Kasmir (Inayah & Munandar, 2021:61) net profit margin dikatakan baik adalah di atas 20%. Dengan demikian, margin keuntungan yang diperoleh oleh CV Munaya dikategorikan baik karena berada di atas standar yaitu >20%.

Margin keuntungan tersebut didominasi oleh laba kotor terbesar yang diperoleh dari produksi paving block segi empat yakni sebesar 86%, disusul oleh paving block segi enam sebesar 44% dan batako sebesar 32%. Paving block

segi empat dan segi enam memiliki bahan baku yang sama dalam proses produksinya, hanya saja berbeda pada ukuran paving block segi empat yang lebih besar dan harga jualnya pun jauh lebih tinggi daripada paving block segi enam. Selain itu, paving block segi empat juga tidak menggunakan pigmen merah seperti pada paving block segi enam, dimana biaya pigmen merah tersebut cukup besar yakni Rp1.000.000,- per sak. Adanya penggunaan pigmen merah pada paving block segi enam ini mengakibatkan bertambahnya volume semen yang digunakan untuk mencampur pigmen merah. Sehingga produksi paving block segi empat tidak mengeluarkan biaya yang signifikan pada penggunaan semen karena tidak adanya penggunaan pigmen merah.

Margin keuntungan yang diperoleh perusahaan tergolong dalam kriteria baik, namun belum sesuai dengan margin keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan, dimana berdasarkan informasi dari pemilik bahwa pemilik mengharapkan margin keuntungan sebesar 30% dari laba bersih. Apabila perusahaan ingin mencapai margin keuntungan yang diinginkan yakni sebesar 30%, maka langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah meminimalisir biaya pada harga pokok produksi, misalnya dengan menekan harga bahan baku yakni dengan mengganti semen yang memiliki kualitas yang sama dengan harga yang lebih murah dan ataupun mencari supplier baru yang menawarkan harga lebih murah. Dengan melakukan hal tersebut maka dapat mendongkrak margin keuntungan sehingga perusahaan dapat mencapai margin keuntungan yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi paving block dan batako pada

CV Munaya selama periode 2022, maka disimpulkan sebagai berikut :

- a Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada produk CV Munaya, diperoleh harga pokok produksi paving block segi enam sebesar Rp 935.323.176 dengan harga pokok per unit Rp3.131, harga pokok produksi paving block segi empat sebesar Rp207.935.815 dengan harga pokok per unit Rp3.179 dan harga pokok produksi batako sebesar Rp 121.323.971, dengan harga pokok per unit Rp2.811.
- b Margin keuntungan yang diperoleh CV Munaya adalah sebesar 26%, berdasarkan perhitungan menggunakan net profit margin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, N., & Jibrail, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual pada CV Sumber Mas Paving. *Accounting, Finance and Auditing*, 2.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta. Bandung, 1(90500120045), 140.
- Filan, J. O., & Dambe, D. N. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai dasar Penentuan Harga Jual pada PT. Papua Karya Jaya. *ULET*, VI.
- Hansen, D. T., & Mowen, M. . (2015). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan keuangan (1st-11th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2014). *Laporan Keuangan* (2nd ed.). PT. Bumi Aksara.

Horngen, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2015). *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial* terj. P. A. Lestari. Penerbit Erlangga.

Widilestariningtyas, O., Anggadini, S. D., & Firdaus, D. W. (2012). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Graha Ilmu.

Inayah, F., & Munandar, A. (2021). Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(1), 57–69. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i1.13722>

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). PT Rajagrafindo Persada.

Lestari, R. T. (2021). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Batako Pada Ud Budi Ayu Banjarmasin*. Politeknik Negeri Banjarmasin.

Lestari, W., & Permana, D. B. (2020). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial* (2nd ed.). PT. Rajagrafindo Persada.

Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (Kelima). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Kelima). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (Kelima). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Supriyono, R. A. (2015). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi 2). BPFE-Yogyakarta.

Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. PT. Indeks. Jakarta.

Waruwu, S., & Gelatan, L. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Roti Dwi Jaya. *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)*, 4(2), 34–50. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/120/81>